

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntansi menjadi bagian terpenting dalam perkembangan bisnis di Indonesia. Bisnis yang dimaksud meliputi usaha kecil menengah maupun usaha dalam skala besar. Pentingnya akuntansi pada seluruh bidang usaha mensyaratkan pelaku usaha harus memahami apa itu akuntansi dan bagaimana metode dari akuntansi untuk setiap bidang usaha. Namun dalam praktiknya, banyak pengusaha yang masih kurang mengerti ataupun malah meremehkan mengenai perhitungan akuntansi untuk bisnis yang sedang ia jalankan. Hal ini juga berlaku pada usaha mikro kecil dan menengah atau yang biasa disingkat UMKM. UMKM merupakan suatu usaha yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM menjadi salah satu penggerak perekonomian negara, di mana UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan maupun menjadi salah satu pilar dalam penggerak ekspor ke negara lain. Hal ini terbukti dari data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM pada tahun 2021 mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun Rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi ([www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id)). Akan tetapi, faktanya banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam praktik akuntansi yang disebabkan oleh berbagai macam faktor yang diantaranya; pengetahuan yang terbatas dan banyak diantara mereka belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha (Linawati & Restuti, 2015).

Pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) untuk para pelaku UMKM. SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada SAK ETAP, dikarenakan SAK EMKM ini mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh para pelaku UMKM (IAI, 2016). SAK EMKM memiliki tujuan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan, di mana laporan ini menyediakan informasi posisi keuangan, laba rugi serta catatan atas usaha yang dijalankan sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. SAK EMKM dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha suatu perusahaan dalam perkembangan dan pertumbuhan usahanya, sehingga pengusaha-pengusaha tersebut dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka (Kurniawati, *et.al*, 2012). Laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun – akun yang disajikan. Meskipun demikian, UMKM dapat menyajikan akun – akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun – akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Menyajikan informasi komparatif yaitu menyajikan informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan. Laporan laba rugi yang disajikan menurut SAK EMKM yaitu dimana laporan tersebut memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Pengukuran yang digunakan dalam SAK EMKM adalah berdasarkan biaya historis sehingga cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan.

Pembuatan laporan keuangan yang baik merupakan faktor kunci keberhasilan UMKM, di mana dengan adanya laporan keuangan dapat memberikan informasi atas pencatatan keuangan oleh suatu entitas untuk menggambarkan kinerja dari UMKM tersebut dalam suatu periode akuntansi pada tahun berjalan

(<https://smesta.kemenkopukm.go.id>). Pembuatan laporan keuangan ini sangat penting bagi UMKM, di mana laporan ini dapat berguna untuk mengetahui posisi keuangan serta laba rugi dalam usaha mereka dan memudahkan pelaku UMKM dalam mengontrol biaya-biaya produksi dan operasional dalam usaha yang mereka jalani, laporan keuangan ini sendiri memuat laporan laba rugi, posisi keuangan atau neraca dan catatan atas informasi tambahan dari usaha yang dijalankan oleh UMKM itu sendiri. Akan tetapi masih banyak pelaku UMKM yang masih belum menggunakan laporan keuangan akuntansi secara maksimal pada usahanya atau mungkin belum menerapkannya sama sekali, hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran dari para pelaku UMKM tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan akuntansi pada usahanya (Yuliati, *et.al*, 2019). Jika pengelolaan dana dapat dilakukan dengan baik maka usaha yang dijalankan dapat tertata dengan baik dan terhindar dari kerugian.

Selain menyajikan laporan keuangan, pencatatan keuangan akuntansi juga sangat penting bagi UMKM, di mana pencatatan ini berisi mengenai informasi keuangan bisnis, sebagai alat pengambilan keputusan serta memudahkan dalam penyusunan strategi bisnis agar usaha yang mereka jalankan dapat berkembang. Pencatatan keuangan akuntansi yang diperlukan oleh para pelaku UMKM biasanya meliputi pencatatan liabilitas, aset, pendapatan, pengeluaran (beban), dan laba atau rugi dari usaha mereka. Maka dari itu SAK EMKM dapat menjadi acuan dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan akuntansi bagi para pelaku UMKM, di mana SAK EMKM berisi mengenai pencatatan dan penyajian laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM memang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Untuk itu, standar ini diharapkan mampu membantu pelaku usaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan karena Standar yang diterapkan oleh SAK EMKM lebih sederhana dan menyesuaikan dengan kondisi di UMKM itu sendiri.

UMKM Nindya *Craft* adalah UMKM yang terletak di Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur di mana UMKM ini bergerak di bidang kerajinan tangan atau

dekorasi rumah. Produk yang telah dibuat antara lain sebuah sarung bantal sofa, tempat *tissue*, sprei, sarung bantal dan guling, taplak meja, *hand towel*, tas serut dan tempat jarum pentul. Pada kajian awal penelitian sudah dilakukan langkah awal, yaitu melakukan observasi awal berupa wawancara singkat serta melihat data di lapangan. Disini peneliti menemukan sumber permasalahan yaitu dalam wawancara awal yang dilakukan dengan pemilik dari UMKM Nindya *Craft* ditemui pencatatan keuangan yang kurang lengkap. Dari data tersebut ditemukan bahwa belum ditemukannya pencatatan keuangan yang ringkas, bagi pengusaha UMKM ini yang perlu dicatat hanyalah pengeluaran dan pemasukan yang berupa penjualan tunai, pembelian bahan baku dan ongkos kirim. Serta ditemukan bahwa mengenai edukasi mengenai pencatatan keuangan sudah diberikan beberapa kali oleh institusi swasta yakni SETC yang merupakan badan milik PT. Sampoerna yang memiliki andil dalam kemajuan UMKM disekitar perusahaan mereka. Namun dalam kenyataannya, pencatatan dan laporan keuangan belum sepenuhnya digunakan. Bahkan UMKM ini masih belum mengetahui yang dimaksud dengan SAK EMKM itu apa.

Peneliti akhirnya mengambil kesimpulan dari beberapa hal tersebut, mengenai langkah yang diambil selanjutnya yaitu melakukan edukasi dengan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai acuannya pada UMKM Nindya *Craft*. Nantinya diharapkan hasil dari pencatatan dan penyusunan tersebut mampu menambah pengetahuan dari UMKM tersebut mengenai SAK EMKM dan fungsinya untuk membantu UMKM dari segi pencatatan dan penyajian laporan keuangan akuntansi.

Adapun penelitian yang sama telah dilakukan oleh Alawiyah (2018) dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Fauzan Banjarmasin” yang menyimpulkan bahwa Toko Fauzan masih belum menerapkan jenis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga masih belum terperinci mengenai aset, liabilitas, ekuitas dan laba bersih. Sehingga disini peneliti ikut membantu dalam penyusunan laporan keuangan,

diketahui bahwa penyusunan ini meningkatkan pemahaman pemilik Toko Fauzan mengenai penyusunan laporan keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Amar Sobir (2019) dengan judul “Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” juga menyimpulkan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha, karena mereka menganggap akuntansi itu rumit dan sulit untuk diterapkan dalam menyusun laporan keuangan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohendi (2019) dengan judul “Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)” juga menyimpulkan bahwa Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang ada di Kecamatan Margaasih masih sederhana dan umumnya *single entry* dan belum terintegrasi. Mereka hanya sebatas mencatat mengenai kas masuk dan keluar, utang dan piutang.

Penelitian serupa dilakukan oleh Muti'ah (2021) dengan judul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Pengolahan Ikan Mba Noors” menyimpulkan bahwa UMKM Mba Noors hanya mempunyai catatan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran kas dan belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dikarenakan UMKM ini belum mengenal SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) dengan judul “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam” juga menyimpulkan bahwa proses pembukuan yang terjadi pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau secara garis besar belum menunjukkan adanya penerapan SAK EMKM didalamnya. Laporan yang disajikan oleh manajemen UMKM hanyalah sebatas laporan usaha atas dasar pemahaman pribadi yang dirasa mudah untuk mengetahui perkembangan usaha yang telah dijalankan.

Penelitian juga dilakukan oleh Aldy (2020) dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Kopi Rejeki, Lancar Dan Barokah (RLB) Singosari” menyimpulkan laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Kopi RLB hanya berupa catatan kas masuk dan kas keluar sehingga hal ini tidak sesuai dengan pedoman SAK EMKM. Dikarenakan pemilik dan karyawan dari UMKM ini tidak memiliki pengetahuan dasar terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akhirnya mengambil judul **“Penerapan Pencatatan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Nindya Craft Sukorejo Pasuruan Jawa Timur)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi pencatatan keuangan UMKM Nindya *Craft*, serta pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Nindya *Craft*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan SAK EMKM pada UMKM Nindya *Craft*, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pencatatan keuangan yang digunakan UMKM Nindya *Craft*?
2. Bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Nindya *Craft*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi pencatatan keuangan pada UMKM Nindya *Craft*.
2. Untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Nindya *Craft*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sosialisasi dan pengetahuan mengenai penerapan SAK EMKM terhadap pencatatan laporan keuangan akuntansi bagi UMKM.

##### 1.4.2 Secara Praktis

###### *1.4.2.1* Bagi UMKM

Dengan menerapkan SAK EMKM pada pencatatan dan pelaporan keuangan akuntansi, UMKM dapat mempermudah dalam pencatatan transaksi penjualan, pendapatan, pengeluaran, aset, hutang, serta laba atau rugi bagi kelangsungan usaha mereka serta menghindari tidak tercatatnya transaksi keuangan yang terjadi.

###### *1.4.2.2* Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti penerapan SAK EMKM pada UMKM.